

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kopi di Indonesia dalam 10 tahun terakhir terus meningkat dengan semakin bertambah dan meningkatnya produksi kopi olahan yang dihasilkan oleh industri pengolahan kopi. Peningkatan konsumsi kopi domestik Indonesia, selain didukung dengan pola sosial masyarakat dalam mengkonsumsi kopi, juga ditunjang dengan harga yang terjangkau, kepraktisan dalam penyajian serta keragaman citarasa yang sesuai dengan selera konsumen. Berdasarkan data dari Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI), konsumsi kopi domestik pada tahun 2013 diperkirakan telah mencapai 1,0 kilogram/kapita/tahun. AEKI juga memperkirakan bahwa pada tahun 2016 di Indonesia dengan jumlah penduduk 260 juta jiwa memiliki kebutuhan kopi sekitar 300 ribu ton dalam satu tahun. AEKI juga menambahkan, Indonesia merupakan produsen kopi ketiga terbesar di dunia, setelah Brazil dan Vietnam. Hal ini dibuktikan dengan produksi kopi yang terus meningkat hingga mencapai 690 ribu ton per tahun (AEKI, 2013).

Mendukung pernyataan di atas, Sukrisno Widyotomo dan Sri-Mulato, mengatakan bahwa kopi diminum oleh konsumen bukan sebagai sumber nutrisi melainkan sebagai minuman penyegar. Itu karena biji kopi secara alami mengandung berbagai jenis senyawa volatil seperti aldehida, furfural, keton, alkohol, ester, asam format, dan asam asetat, serta kandungan yg sangat penting dalam biji kopi yaitu kafein ($C_8H_{10}N_4O_2$) atau 1, 3, 7 trimetil 2,6 dioksimurin. Kafein merupakan salah satu zat yang dimanfaatkan dalam bentuk obat maupun dalam bentuk makanan atau minuman (Widyotomo dan Mulato, 2007).

Berdasarkan penelitian oleh K-H Lee, dengan menggunakan metode *cross-sectional*, mengungkapkan bahwa konsumsi kafein di kalangan mahasiswa untuk tujuan akademik meningkat, dalam penelitian tersebut juga dikatakan, kafein adalah obat stimulans yang paling sering dikonsumsi untuk tujuan akademik karena lebih praktis dan mempunyai efek yang diinginkan untuk terus waspada dan energetik dalam pembelajaran (Lee, et al, 2014).

Kafein dalam dosis rendah hingga normal memang memiliki besar efek positif, seperti yang ditulis Andrew pada penelitiannya, kafein dalam dosis rendah dapat meningkatkan kewaspadaan. Dalam sebuah studi oleh beberapa peneliti dikatakan bahwa 12,5 – 100 mg kafein dapat memberikan efek positif dan jarang menimbulkan efek samping. Namun tidak semua produk berkafein seperti kopi dan minuman energi mencantumkan kadar kafein yang terkandung di dalamnya. Kadar kafein dalam kopi diketahui bervariasi tergantung pada jenis kopi (Smith, 2002; Sadock, 2007).

Sesuai Angka III Lampiran 1 Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.00.05.23.3644 Tahun 2004. Mengenai Ketentuan Pokok Pengawasan Suplemen Makanan, ditetapkan bahwa kafein diizinkan dalam Suplemen Makanan dengan maksimum penggunaan 150 mg, dibagi minimal dalam tiga dosis (Badan Pengelola Obat dan Makanan, 2004).

Konsumsi kafein yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai macam efek samping. Penelitian yang dilakukan oleh Naif dengan metode *cross sectional*, mendapatkan hasil bahwa konsumsi kafein berlebih dapat menimbulkan efek samping seperti, palpitasi, nyeri kepala ringan, insomnia, tremor, gugup, mual dan muntah. Dalam penelitiannya didapatkan hasil sekitar 5,7 % untuk tremor karena konsumsi kafein berlebih (Bawazeer dan AlSobahi, 2013).

Andreas dalam jurnalnya mengartikan tremor sebagai gerakan osilasi ritmis yang tidak disadari dari bagian tubuh yang dihasilkan oleh timbal balik bergantian kontraksi otot yang dipersarafi. Tremor dapat

diklasifikasikan menurut berbagai parameter (Puschmann dan Wszolek, 2011).

Tremor diklasifikasikan sebagai tremor istirahat (*rest*) atau tindakan (*action*). Tremor istirahat terjadi di bagian tubuh yang santai dan benar-benar didukung melawan gravitasi (misalnya, ketika beristirahat lengan di kursi). Hal ini biasanya ditingkatkan dengan stres mental (misalnya, menghitung mundur) atau gerakan bagian tubuh lain (misalnya, berjalan), dan berkurang oleh gerakan sukarela dari tubuh yang terkena. Kebanyakan tremor aksi, yang terjadi dengan kontraksi otot dengan sukarela (Crawford, et al, 2011).

Islam merupakan agama yang sangat peduli terhadap pentingnya kesehatan. Itulah sebabnya, Allah SWT memerintahkan kepada para hamba-Nya untuk mengonsumsi makanan atau minuman yang baik (*halalan thayyiban*) serta tidak berlebihan (Fadilah, 2013).

Salah satu hal yang berkontribusi dalam hal menjaga kesehatan tubuh adalah makanan dan minuman. Makanan dan minuman berpengaruh pada pembentukan empat daya yang diberikan Allah SWT yaitu daya tubuh, daya hidup, daya akal, dan daya kalbu, yang semuanya berkaitan dengan fungsi organ tubuh, panca indra, pengembangan potensi hidup dan kemampuan mempertahankannya. Apabila keempat daya ini berfungsi dengan baik maka manusia akan mencapai kehidupan yang *thayyibah* atau kehidupan yang berkualitas (Fadilah, 2013).

1.2 Perumusan Masalah

Kopi sangatlah populer di Indonesia, terutama di kalangan mahasiswa. Tidak banyak yang tahu bahwa kafein yang terkandung dalam kopi dapat menimbulkan efek samping tremor apabila dikonsumsi berlebihan. Hal itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kejadian tremor dengan konsumsi kafein pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI dan tinjauannya dari sisi Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka pertanyaan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan konsumsi kafein dengan kejadian tremor pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI dan bagaimanakah tinjauannya dari sisi Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan konsumsi kafein terhadap kejadian tremor pada Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas YARSI dan tinjauannya dari sisi Islam.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik konsumsi kafein pada Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan tahun 2014 dan 2015
- b. Mengetahui konsep makanan dan minuman halal *thayyiban* menurut Islam.
- c. Mengetahui hubungan kejadian tremor dengan pola konsumsi kafein ditinjau dari sisi Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa hal yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagi Penulis
 - a. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
 - b. Mempelajari cara penulisan ilmiah yang baik dan benar.
 - c. Penelitian diharapkan dapat menjadi pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti mengenai hubungan konsumsi

kafein dengan kejadian tremor dan tinjauannya dari sisi Islam.

- d. Menambah pengetahuan mengenai hukum Islam dalam penerapannya di bidang kedokteran sehingga mendukung terciptanya dokter muslim yang baik.
2. Bagi Masyarakat dan Responden
 - a. Memberikan informasi ilmiah kepada responden serta masyarakat tentang efek samping kafein terhadap kesehatan mereka.
 - b. Memberikan informasi kepada responden serta masyarakat bagaimana konsumsi kafein yang berlebihan dapat mempengaruhi kualitas kehidupan mereka.
 - c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat lebih berhati-hati dan memperhatikan konsumsi kafein sehari-sehari.
 - d. Memberikan informasi tentang pandangan Islam mengenai makanan dan minuman yang *halalan* dan *thayyiban*, serta pandangan Islam mengenai sifat berlebihan dalam makan dan minum, khususnya pada konsumsi kafein pada kejadian tremor.

3. Bagi Universitas YARSI

Diharapkan penelitian dapat dijadikan bahan pustaka dan literatur bagi civitas akademika Universitas YARSI dan memperkaya khasanah ilmu di Universitas YARSI.